



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Pihak manajemen perusahaan sebagai penyaji laporan keuangan cenderung memiliki kepentingannya sendiri yaitu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sebagai gambaran prestasi perusahaan yang memuaskan, sedangkan pihak eksternal sebagai pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut memiliki kepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan. Untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai penengah antara kedua pihak tersebut yaitu auditor. Auditor bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dianggap lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan lainnya apabila telah diaudit dan telah dinyatakan wajar oleh auditor.

Seiring bertumbuhnya perusahaan publik di Indonesia, jasa akuntan publik makin dibutuhkan dan makin berkembang. Kondisi ini memicu persaingan ketat antar Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan dan mempertahankan klien (Divianto, 2011). Akuntan publik wajib bersifat independen dalam memeriksa laporan keuangan klien. Namun, kinerja jasa akuntan publik mulai diragukan setelah beberapa skandal akuntansi yang terjadi seperti pada kasus KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang gagal mempertahankan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independensinya kepada kliennya yaitu Enron. Maka, untuk menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk menjaga independensi auditor, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial.

Hubungan antara klien dengan auditor secara alami akan terjadi dan sangat besar kemungkinan akan terjalin dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung menggunakan KAP yang sudah pernah mengaudit perusahaan. *Audit tenure* yang lama juga akan menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara KAP dengan pihak klien, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional dan mengancam independensinya. Giri (2010) menyatakan bahwa hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Hubungan yang semakin dekat antara auditor dan klien juga dapat menyebabkan auditor lebih mempercayai klien dalam mengaudit sehingga menurunkan kualitas auditnya. Disamping itu, dengan adanya hubungan yang semakin dekat tersebut membuat auditor lebih mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan klien daripada dengan kepentingan publik. Oleh karena itu, diperlukan suatu regulasi mengenai kewajiban pergantian KAP (*auditor switching*) untuk menghindari adanya keterikatan atau hubungan pribadi antara KAP dan klien.

Pergantian auditor adalah peraturan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor yang diatur oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas auditor. Fenomena mengenai pergantian auditor dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal penyebab pergantian auditor diantaranya adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pergantian dewan komisaris, *audit tenure*, pergantian manajemen, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal penyebab pergantian auditor diantaranya adalah opini audit yang diberikan, reputasi auditor, kepemilikan publik, *fee* audit, dan sebagainya.

Pergantian KAP dapat bersifat *mandatory* atau wajib karena peraturan yang mengharuskan, namun dapat bersifat *voluntary* atau tidak wajib dan bukan karena peraturan yang telah ditetapkan melainkan karena ada hal-hal yang mempengaruhi klien sehingga harus melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Pergantian KAP secara *voluntary* ini dapat disebabkan oleh dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien (Febrianto,2009). Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *mandatory* tidak menimbulkan pertanyaan karena sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan. Maka, hal yang perlu diteliti adalah jika perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian auditor ini dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 319/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akuntan Publik menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut, 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor di mana seorang auditor ingin memastikan perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Salah satu alasan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* untuk melakukan pergantian auditor adalah untuk pengurangan biaya. Opini audit *going concern* juga dianggap akan memberikan respon negatif terhadap harga saham perusahaan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengangkat auditor melalui komite audit. Karena Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengangkat auditor, pergantian dalam keanggotaan dewan komisaris dianggap akan memiliki dampak terhadap pergantian auditor.

Nasser *et al* (2006), menyatakan bahwa KAP yang besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis. KAP tersebut akan berusaha untuk mempertahankan independensinya untuk menjaga reputasi mereka dimata publik. Perusahaan akan mencari KAP yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya agar meyakinkan para pemakai laporan keuangan tersebut bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan berkualitas tinggi.

Perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi bagi pengguna laporan keuangannya. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KIG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIG.



memilih KAP yang berkualitas serta melaksanakan peraturan mengenai perikatan audit (*audit tenure*) yaitu tidak menerima jasa audit selama 6 (enam) tahun berturut-turut dari KAP yang sama (Suparlan dan Andayani, 2010).

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Sinarwati (2010) meneliti apakah terdapat pengaruh Opini *Going Concern*, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor, Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Auditor. Penelitian ini membuktikan bahwa Pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini *going concern* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011) yang mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian Abdillah dan Sabeni (2013) meneliti pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen, Kebijakan Dividen, *Financial Distress*, Jumlah Anggota Dewan Komisaris, Pergantian Manajemen, Opini *Going Concern*, *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa kebijakan dividen dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel kepemilikan saham manajemen, *financial distress*, jumlah anggota dewan komisaris, pergantian manajemen, opini *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robbitasari dan Wiratmaja (2013) bertentangan yang mengatakan bahwa Opini *Going Concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Sulistiarini dan Sudarno (2012) meneliti pengaruh Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Oleh Publik, Pergantian Manajemen, Pergantian Komite

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit pada Pergantian Auditor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2013) yang menyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Suparlan dan Andayani (2010) meneliti variabel *Institutional Investors, Public Ownership, Share Growth, Large Board, Pergantian Manajemen, Leverage, ROE, Firm Size* terhadap Pergantian Auditor. Penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan publik dan penambahan jumlah saham berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kepemilikan institusional, dewan komisaris, pergantian manajemen, *leverage, ROE*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian oleh Abdillah dan Sabeni (2013) dan Suyono *et al.* (2013) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Karena terdapat hasil yang berbeda-beda pada penelitian sebelumnya, peneliti akan menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu, *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti karena banyaknya faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Pergantian Dewan Komisaris, *Audit Tenure*, Reputasi Kap dan Kepemilikan Publik Terhadap *Auditor Switching*”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* cenderung melakukan *auditor switching*?
2. Apakah perusahaan dengan *audit tenure* yang lama cenderung melakukan *auditor switching*?
3. Apakah perusahaan yang melakukan pergantian dewan komisaris cenderung melakukan *auditor switching*?
4. Apakah perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi cenderung melakukan *auditor switching*?
5. Apakah perusahaan dengan presentase kepemilikan publik yang tinggi cenderung melakukan *auditor switching*?
6. Apakah perusahaan dengan *audit fee* tinggi cenderung melakukan *auditor switching*?
7. Apakah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan *auditor switching*?
8. Apakah perusahaan besar cenderung melakukan *auditor switching*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* cenderung melakukan *auditor switching*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Apakah perusahaan dengan *audit tenure* yang lama cenderung melakukan *auditor switching*?
3. Apakah perusahaan yang melakukan pergantian dewan komisaris cenderung melakukan *auditor switching*?
4. Apakah perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi cenderung melakukan *auditor switching*?
5. Apakah perusahaan dengan presentase kepemilikan publik yang tinggi cenderung melakukan *auditor switching*?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan data yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi penelitiannya sebagai berikut :

1. Perusahaan –perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan auditan tahun 2012-2013.
3. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching* atau perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela bukan berdasarkan peraturan.

E. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan penelitian ini yaitu “apakah opini audit, pergantian dewan komisaris, *audit tenure*, reputasi KAP dan kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian khusus untuk:

1. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit *going concern* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013.
2. Memperoleh bukti empiris apakah pergantian dewan komisaris mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013.
3. Memperoleh bukti empiris apakah *audit tenure* yang lama mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013.
4. Memperoleh bukti empiris apakah reputasi KAP mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013.
5. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan publik mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang audit dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh opini audit, pergantian dewan komisaris, *audit tenure*, reputasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAP dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan dari penelitian sebelumnya.

Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitasnya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.